

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH SISTEM TABELA DAN TAPIN DI DESA SIWALEMPU KECAMATAN SOJOL KABUPATEN DONGGALA

Comparative Analysis of Income Between Paddy rice of Tabela and Tapin Systems in the Village of Siwalempu, South Sojol region-Donggala

Aldi Ahmadia¹⁾, Christoporus²⁾, Karlina Muhsin Tondi²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tadulako, Palu
E-mail: aldiahmadiaAGB@gmail.com

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Tadulako
Email : ,christoporus70@yahoo.com,karlinamuhsin81@gmail.com

ABSTRACT

The results of the income analysis show that the average income of respondent farmers using the Tabela system is Rp. 8,776,698.52 / Ha while for respondent farmers who use the Tapin system the average income is Rp. 8,575,282.00 / Ha. The results of the comparison of the income of the respondent farmers obtained the t-count value of $7.55 > t\text{-table } \alpha 5\%$, namely 2.13. This means that H_0 is rejected and H_1 is tested for truth, so there is a difference between the income of lowland rice farming in the Tabela and Tapin systems. The income of lowland rice farmers in the Tabela system is greater than that of the Tapin rice farmers.

Keywords: Paddy rice, income, Tabela and Tapin system.

ABSTRAK

Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani responden yang menggunakan sistem Tabela sebesar Rp. 8.776.698,52/Ha sedangkan untuk petani responden yang menggunakan sistem Tapin rata-rata pendapatan sebesar Rp. 8.575.282,00/Ha. Hasil dari perbandingan pendapatan petani responden diperoleh nilai t-hitung sebesar $7,55 > t\text{-tabel } \alpha 5\%$ yaitu 2,13. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_1 teruji kebenarannya, maka terdapat perbedaan antara pendapatan usahatani padi sawah sistem Tabela dan Tapin. Pendapatan petani padi sawah sistem Tabela lebih besar dibandingkan dengan pendapatan petani padi sawah Tapin.

Kata Kunci : Padi sawah, Pendapatan, Sistem Tabela dan Tapin.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di era reformasi menempatkan petani sebagai subjek dalam rangka mencapai tujuan nasional. Tujuan pembangunan pertanian adalah memberdayakan petani menuju suatu masyarakat tani yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan. Pembangunan pertanian dapat dicapai melalui pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Pembangunan pertanian yang berkelanjutan ditandai adanya kelangsungan produksi yang memberikan keuntungan, peningkatan produksi pertanian dan adanya kebebasan bagi petani untuk menentukan pilihan terbaik dalam berusaha tani (Kurniawan, 2004).

Umumnya di Provinsi Sulawesi Tengah, usahatani padi sawah dapat dibedakan atas petani penggarap, pemilik dan penyewa. Keadaan ini mengakibatkan keragaman karakteristik petani dalam mengelola usahatani padi sawah yang berdampak terhadap produksi, pendapatan dan keuntungan usahatani yang diperoleh (BPS, 2018).

Pengelolaan usaha tani padi dengan sistem tanam pindah (TAPIN) dan sistem tanam benih langsung (TABELA) pada hakekatnya sama. Perbedaan prinsip antara kedua sistem tanam benih langsung dan sistem tanam pindah adalah terdapat pada bentuk fisik bibit yang akan ditanam pada sawah. Bibit yang akan digunakan pada sistem tanam benih langsung masih berupa benih yang masih berkecambah (Pane, 2003). Sedangkan bibit yang digunakan untuk bertanam padi sawah sistem tanam pindah berupa tanaman padi dari persemaian yang berumur sekitar 20-24 hari (Sandaurang, 2016).

Dapartemen pertanian melalui badan penelitian dan pengembangan pertanian dewasa ini sedang melakukan pengkajian sistem usaha tani berbasis padi spesifik lokasi, yaitu sistem tanam benih langsung ditanam di area persawahan tanpa melalui peyemaian benih. Bentuk fisik benih yang akan ditanam masih berupa benih yang masih berkecambah. Usahatani sistem

tabela penanamannya dapat menggunakan alat tanam benih langsung (Atabela), tujuan utama Tabela untuk meningkatkan produktivitas kerja petani dan merubah pekerjaan berat menjadi ringan dan menarik (Daywin, dkk 2008).

Penggunaan sistem budidaya usahatani yang tepat merupakan salah satu program intensifikasi. Sistem budidaya usahatani yang tepat tidak hanya menyangkut masalah penggunaan varietas unggul, tetapi juga pemilihan sistem tanam yang tepat (Siregar, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang jadi permasalahan penelitian adalah. Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah sistem Tabela dan Tapin di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala dan Bagaimana perbandingan pendapatan usahatani padi sawah sistem Tabela dan Tapin di desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.

Tujuan Penelitian, mengetahui berapa besar pendapatan usahatani padi sawah sistem Tabela dan Tapin di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala dan untuk mengetahui perbandingan pendapatan usahatani padi sawah sistem Tabela dan Tapin.

Manfaat dari penelitian ini sebagai bahan informasi bagi petani padi sawah dalam menentukan pemilihan sistem tanam yang tepat dan menguntungkan, serta menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sistem tanam usahatani padi sawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa petani di Desa Siwalempu banyak yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah pada sistem Tabela dan Tapin. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai bulan Oktober 2020.

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang menggunakan sistem tanam benih langsung (Tabela) dan sistem tanam pindah (Tapin) di Desa Siwalempu. Jumlah petani yang mengusahakan usahatani padi sawah sebesar 383 petani. Yang terdiri atas 100 petani padi sawah yang menggunakan sistem tanam pindah (Tapin) dan 283 petani padi sawah yang menggunakan sistem tanam benih langsung (Tabela).

Penentuan responden dipilih dengan teknik pengambilan sampel secara *Proportional Stratified Random Sampling* (Sugiyono, 2010). Proporsional random sampling adalah teknik pengambilan sampel secara acak dan mempertimbangkan faktor-unsur dan kategori yang ada dalam suatu populasi secara seimbang. Jumlah petani sampel yang diambil dan distratakan berdasarkan petani padi sawah sistem Tabela dan Tapin dengan rumus:

$$\text{Proporsional} = \frac{\Sigma \text{Populasi}}{\Sigma \text{Total Populasi}} \times \text{Sampel}$$

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovinc (Sugiyono, 2008) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Taraf Kesalahan Pengambilan Sampel
(d² = 15%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian dapat di tentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{383}{383(0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{383}{383(0,0225) + 1}$$

$$n = \frac{383}{9,617}$$

$$n = 39,825 = 40$$

Jadi jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini sebesar 40 responden, selanjutnya penentuan sampel dari masing-masing sistem usahatani padi sawah digunakan rumus proporsional.

Diketahui:

Jumlah populasi petani : 383 orang

Populasi petani tabela : 283 orang

Populasi petani tapin : 100 orang

Sampel : 40 orang

Sistem tanam benih langsung (Tabela)

$$= \frac{283}{383} \times 40 = 29 \text{ orang populasi}$$

Sistem tanam pindah (Tapin)

$$= \frac{100}{383} \times 40 = 11 \text{ orang populasi}$$

Analisis Pendapatan Usahatani.

Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usahatani dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara total penerimaan (TR) dan total Biaya (TC). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi padi sawah, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi, hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Dimana untuk mencari total penerimaan di gunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TR} = \text{P} \times \text{Q}$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

Q = Jumlah Produksi yang di peroleh dalam suatu usahatani

P = Harga produk

Dimana untuk mencari total biaya digunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan:

$$\text{TC} = \text{FC} + \text{VC}$$

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Analisis Komparatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-t dua sampel independen *Separated Varians* (ragam pisah) (Sugiyono, 2013) yang di rumuskan sebagai berikut:

$$t - hit = \frac{\bar{\pi}_1 - \bar{\pi}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- n_1 = Jumlah sampel Petani Tabela
- n_2 = Jumlah sampel petani Tapin
- π_1 = Pendapatan rata-rata usahatani padi sawah petani Tabela
- π_2 = Pendapatan rata-rata usahatani padi sawah petani Tapin
- S_1^2 = Varians dari sampel petani Tabela
- S_2^2 = Varians dari sampel petani Tapin

Kaidah keputusan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan pendapatan antara petani padi sawah yang menggunakan sistem tanam benih langsung dengan petani yang menggunakan sistem tanam pindah
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan pendapat antara petani padi sawah yang menggunakan sistem tanam benih langsung dengan petani yang menggunakan sistem tanam pindah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Input Produksi Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela dan Tapin.

Luas Lahan. Lahan merupakan media atau tempat tumbuh tanaman dan merupakan faktor produksi paling utama dalam kegiatan usahatani. Semakin luas lahan yang di garap oleh petani maka semakin besar pula produksi yang di hasilkan, sebaliknya semakin sempit lahan yang di garap oleh petani maka semakin kecil pula produksi yang dihasilkan. Bagi petani yang memiliki modal yang memadai dapat menyewa lahan petani lain sehingga volume usaha taninya menjadi besar. Menurut (Listiani dkk, 2019). Lahan merupakan salahsatu faktor yang mempunyai kontribusi terhadap produksi padi untuk meningkatkan pendapatan petani. Semakin luas lahan yang di garap

maka pendapatan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin luas lahan yang disewah maka semakin tinggi biaya yang dikeluarkan.

Penggunaan Benih. Benih merupakan salah satu faktor menentukan sebuah keberhasilan dalam usahatani. Benih yang unggul, bermutu, serta tahan terhadap serangan hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi terhadap pemi lihan dan penggunaan benih tanaman yang akan di tanam khususnya pada tanaman padi sawah di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Benih bermutu selain dapat meningkatkan hasil juga dapat mengurangi resiko kegagalan akibat serangan hama dan penyakit, benih unggul bermutu membawa pengaruh besar terhadap peningkatann pendapatan petani (Boediono, 2008).

Penggunaan Pupuk. Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil tanaman apabila penggunaannya optimal yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan merupakan keharusan, karena tiap periode umur tanaman banyak menguras ketersediaan unsur hara dalam tanah. Penggunaan pupuk yang tepat waktu serta pilihan berbagai macam komposisi pupuk berdasarkan dengan zat yang dibutuhkan tanah tersebut. Pemupukan ditujukan untuk menambah unsur makanan yang dibutuhkan oleh tanaman. Jenis pupuk yang digunakan oleh petani responden di Desa Siwalempu adalah pupuk Urea, Phonska, CA. Menurut (Indah dkk, 2015), anjuran penggunaan pupuk dalam usahatani padi sawah adalah pupuk urea 300 kg/ha, pupuk NPK 250 kg/ha, dan SP36 125 kg/ha. Rata-rata penggunaan pupuk padi sawah baik pada lahan irigasi teknis maupun lahan tadah hujan belum sesuai dengan anjuran. Hal ini disebabkan petani kurang mendapatkan informasi dari penyuluh pertanian. Pupuk yang digunakan untuk usahatani sebaiknya disesuaikan dengan anjuran agar produksi yang dihasilkan maksimal.

Tabel 1. Analisis Pendapatan Responden Petani Padi Sawah Sistem Tabela dan Tapin di Desa Siwalempu,2020.

No.	Uraian	Nilai per hektar	
		Tabela	Tapin
1	Penerimaan (Rp/Ha)	17.961.019,50	17.208.303,50
	Biaya Produksi (Rp/Ha)		
	a. Biaya Tetap	687.537,35	470.809,61
	- Penyusutan Alat	642.937,90	427.144,61
	- Pajak Lahan	44.034,48	43.700,78
	b. Biaya Variabel	7.970.344,82	8.857.523,25
	- Benih	331.709,14	348.962,05
	- Pupuk	1.162.106,44	1.041.875,44
	- Pestisida	2.220.014,99	1.658.840,37
	- Tenaga Kerja	4.368.283,34	5.807.845,37
2	Total Biaya (Rp/Ha)	8.657.885,43	9.328.296,44
3	Pendapatan (1-3)(Rp)	8.776.698,52	8.575.282,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2020.

Penggunaan Tenaga Kerja. Tenaga kerja adalah bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada isi kualitatif maupun pada isi kuantitatif. Dalam usahatani padi sawah penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan. Penggunaan tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja adalah besarnya waktu tenaga efektif yang dipakai (Rahim, 2007).

Biaya Variabel. Biaya variable adalah biaya yang berubah-ubah jumlahnya dan mempengaruhi banyak atau sedikitnya produksi yang dihasilkan petani padi sawah yang menggunakan petani Tabela dan Tapin di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Dengan kata lain biaya variable berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Menurut (Roidah, 2015). Biaya variabel adalah biaya yang penggunaannya sangat tergantung pada skala produksi dan habis dalam satu masa produksi. Biaya variabel dari usahatani meliputi biaya untuk pupuk dan bibit.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan petani padi sawah sistem Tabela dan Tapin di Desa Siwalempu

Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala, walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit tidak berpengaruh dengan besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Menurut (Margi, T., & Balkis, S, 2016). Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi atau biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada produksi, misalnya sewa tanah, upah tenaga kerja dan penyusutan alat-alat pertanian.

Produksi Usahatani. Produksi usahatani merupakan hasil dari produksi yang diperoleh dalam satu kali musim tanam petani padi sawah sistem Tabela dan Tapin di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.

Penerimaan Usahatani. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi padi sawah yang diperoleh dengan harga jual oleh petani padi sawah. Jadi, penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi beras yang dihasilkan dan harga dari dari produksi padi sawah tersebut.

Pendapatan Usahatani. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Pendapatan merupakan pemasukan bagi petani responden untuk memenuhi kebutuhan keluarganya analisis

pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak. Menurut (Nuriyanti & Kasmin, 2017). Pendapatan diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Oleh sebab itu, ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Pendapatan responden petani padi sawah yang menggunakan sistem Tabela sebesar Rp.8.776.698,52 /Ha, sedangkan untuk responden petani padi sawah sistem Tapin memperoleh pendapatan sebesar Rp. 8.575.282,00 . /Ha. Untuk lebih jelasnya pendapatan petani padi sawah sistem Tabela dan Tapin di Desa Siwalempu, terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendapatan responden petani padi sawah sistem Tabela lebih besar yaitu Rp. 8.776.698,52/Ha dari pada petani padi sawah sistem Tapin yaitu Rp. 8.575.282,00/Ha.

Analisis Komparatif Antara Pendapatan Usahatani Responden Padi Sawah Sistem Tabela dan Tapin di Desa Siwalempu, 2020. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap perbandingan pendapatan petani padi sawah sistem Tabela dan Tapin di Desa Siwalempu diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel yaitu : $7,55 > 2,13$ ($\alpha 5\%$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 teruji kebenarannya bahwa pendapatan usahatani padi sawah sistem Tabela berbeda nyata dari pada sistem Tapin.

Pembahasan Tentang Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah Sistem Tabela Dengan Tapin di Desa Siwalempu. Analisis komparatif antar pendapatan usahatani padi sawah sistem Tabela dan Tapin dilakukan untuk melihat perbandingan pendapatan baik secara riil maupun secara statistik, dari segi riil analisis komparatif pendapat usahatani padi sawah sistem Tabela dan Tapin terdapat perbedaan antara pendapatan usahatani padi sawah sistem Tabela dan Tapin dimana

pendapatan petani padi sawah sistem Tabela sebesar Rp. 8.776.698,52/Ha sedangkan pendapat petani padi sawah sistem Tapin sebesar Rp.8.575.282,00/Ha. Hal ini diakibatkan oleh total biaya pengeluaran usahatani padi sawah sistem Tapin yang cukup besar dibandingkan dengan biaya pengeluaran usahatani padi sawah sistem Tabela yaitu sebesar Rp.8.657.885,43/Ha lebih kecil dibandingkan usahatani padi sawah sistem Tapin yaitu sebesar Rp. 9.328.296,44/Ha. Dengan biaya pengeluaran yang cukup rendah usahatani padi sawah sistem Tabela mendapatkan penerimaan yang tinggi sehingga pendapatannya juga tinggi sedangkan biaya pengeluaran usahatani padi sawah sistem Tapin cukup tinggi tapi mendapatkan penerimaan yang rendah sehingga pendapatan usahatani padi sawah sistem Tapin juga rendah. Keadaan ini sebelumnya dapat dilihat pada tabel analisis pendapatan usahatani responden padi sawah sistem Tabela dan Tapin di Desa Siwalempu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Pendapatan usahatani padi sawah sistem Tabela lebih besar yaitu Rp.8.776.698,52/Ha dibandingkan dengan pendapatan usahatani padi sawah sistem Tapin yaitu Rp. 8.575.282,00/Ha di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.

Terkait hasil analisis komparatif dari perbandingan pendapatan petani padi sawah yang menggunakan sistem Tabela dengan petani padi sawah yang menggunakan sistem Tapin di Desa Siwalempu diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan usahatani padi sawah sistem Tabela dan pendapatan sistem Tapin, pendapatan usahatani padi sawah sistem Tabela lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usahatani padi sawah sistem Tapin.

Saran

Petani padi sawah baik yang menggunakan sistem Tabela maupun sistem Tapin harus selalu memperhatikan dalam proses usahatannya agar mendapatkan hasil produksi yang maksimal dan pendapatan yang tinggi. Penyuluhan dan pelatihan perlu dilakukan bagi petani baik yang menggunakan sistem Tabela maupun sistem Tapin, tujuannya ialah agar dapat memberikan pemahaman baru, memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh petani khususnya petani yang menggunakan sistem Tapin.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, 2008. *Ekonomi Mikro*. BPFE: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2018. *Sulawesi Tengah dalam angka 2019*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia.
- Daywin, F.J., dkk., 2008. *Mesin-mesin Budidaya Pertanian di Lahang Kering*. Graha Ilmu, Jakarta.
- Indah, L. S. M., Zakaria, W. A., & Prasmatiwi Erry, F. 2015. Analisis Efisiensi Teknis dan Lahan Tadah Hujan di Kabupaten Lampung Selatan (Analysis of Productions and Farming Income of Rice on Tecnicak Irrigated Land and Rainfed of South Lampung Regency). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 3(3).
- Kurniawan, Firmansyah. 2004. *Budidaya Tanaman Sistem Tabela*. PT . Agrokekatama . Bogor.
- Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. 2019. Analisis pendapatan Usahatani Pada Petani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 50-58.
- Margi, T., & Balkis, S. 2016. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah di Desa Kota Bangun Kecamatan Kota Bangun. *Jurnal Ziraah'ah Pertanian*, 41(1), 72-77.
- Nuryanti, D. M., & Kasim, N. N. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Pola Rotasi Tanaman Padi-Jagung Manis di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju. *Jurnal TABARO agricultutur Science*, 1(2), 95-104.
- Pane, H., 2003. Kendala dan Peluang Pembangunan Teknologi Padi Tanam Benih Langsung. *Jurnal Litbang Pertanian*. 22(4), 172-178.
- Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Astuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori dan kasus)*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Roidah, I. S. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan dan Musim Kemarau (Studi Kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tuluagung). *Jurnal Agribis*, 11(13), 45-55.
- Sandauring, J., 2016. Persepsi Petani Padi Sawah Dalam Penggunaan Sistem Tanam Pindah (Tapin) dan Sistem Tanam Benih Langsung (Tabela) (Studi Kasus di Kelurahan Jalanjang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba). Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Soekartiwi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Press, Jakarta
- Sugiono, 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. CV.302.
- Sugiyono, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandungl
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Pusat Bahasa Depdiknas. Bandung.
- Siregar A. W. 2015. Komparasi Usahatani Padi Saewah Sistem Tapin dan Sistem Tabela di Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis* 18 (2) : 37-46.